



Sistem Manajemen Sekuriti PT. Pertamina (Persero)

Edy Soesanto¹, Anna Wijayanti², Muhamad Elzan Musyafa³, Nurul Cahyani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

¹edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id, ²202010325194@mhs.ubharajaya.ac.id, ³202010325159@mhs.ubharajaya.ac.id,

⁴202010325186@mhs.ubharajaya.ac.id

Info Artikel : ABSTRAK

Diterima :

05 Mei 2023

Disetujui :

15 Mei 2023

Dipublikasikan :

25 Mei 2023

PT. Pertamina (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang mengelola Sumber Daya Migas. Sebagai lokomotif perekonomian bangsa. PT. Pertamina (Persero) merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru dan terbarukan. Sesuai dengan Undang- undang Migas yang ada, bahwa badan usaha milik negara yang diberi kewenangan untuk mengelola industri BBM, mulai dari sektor hulu eksplorasi dan produksi sampai dengan sektor hilir suplai serta distribusi produksi adalah PT. Pertamina. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dibuat bukan untuk menguji hipotesis antara kedua variabel, melainkan untuk mendeskripsikan sejauh manakah program manajemen sekuriti yang sudah di jalankan oleh PT. Pertamina (Persero). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen sekuriti PT. Pertamina (Persero) dengan menunjukkan manajemen sekuriti yang dilakukan oleh Pertamina dalam mencegah timbulnya kejahatan dari para pelaku yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Pada hasil penelitian ini adalah PT. Pertamina meningkatkan *customer satisfaction*. Oleh sebab itu apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab PT. Pertamina selaku pelaku usaha dilaksanakan sesuai yang dirancangkan dalam undang-undang tersebut, baik *scat (systematic cause analysis technique)* PT. Pertamina menjual langsung atau melalui agen ataupun melalui *repacker*.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Sekuriti, PT Pertamina (Persero)

ABSTRACT

*PT. Pertamina (Persero) is a State-Owned Enterprise that manages Oil and Gas Resources. As the locomotive of the nation's economy. PT. Pertamina (Persero) is a state-owned company engaged in the energy sector including oil, gas and new and renewable energy. In accordance with the existing Oil and Gas Law, the state-owned company that is authorized to manage the fuel industry, starting from the upstream exploration and production sector to the downstream supply and production distribution sector is PT. Pertamina. The method used in this study is a qualitative method. This research was made not to test the hypothesis between the two variables, but to describe the extent to which the security management program has been implemented by PT. Pertamina (Persero). The purpose of this study is to determine the security management system of PT. Pertamina (Persero) by demonstrating security management carried out by Pertamina in preventing crimes from occurring from perpetrators who come from within and outside the company. On the results of this study is PT. Pertamina increases customer satisfaction. Therefore, what are the obligations and responsibilities of PT. Pertamina as a business actor is carried out according to what is designed in the law, both *scat (systematic cause analysis technique)* PT. Pertamina sells directly or through agents or through repackers.*

Keyword: Security management system, PT Pertamina (Persero)



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

PT. Pertamina (Persero) ialah Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang berupaya meningkatkan pelayanan agar berjalan secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Perubahan teknologi serta arus informasi yang sangat cepat dapat mendorong perusahaan demokrasi

saat ini agar menghasilkan produk ataupun layanan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen melalui proses yang transparan menurut (Faturahman, 2018). Sehingga konsumen merasa puas dengan apa yang telah mereka terima dari perusahaan. Beraneka ragam cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen, salah satunya yaitu memberikan kesan serta citra yang baik dalam pelayanan produk ataupun pelayanan terhadap konsumen. Sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah menerapkan kinerja dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumennya. Sebuah Perusahaan mampu dikatakan berhasil apabila telah menerapkan kinerja dan menyampaikan pelayanan yang baik pada konsumennya.

Oleh karena itu, perusahaan wajib meningkatkan pelayanannya agar tercapainya kepuasan pelayanan yang menjadi tujuan perusahaan tersebut. Salah satu cara agar pelanggan merasa puas yaitu dengan memberikan pelayanan yang terbaik. Begitu sangat pentingnya peran pelayanan pada suatu organisasi publik maupun swasta membuat setiap organisasi perlu untuk meningkatkan kinerja karyawannya. Terwujudnya pelayanan publik yang berkualitas tinggi ialah salah satu ciri pemerintahan yang baik (*Good Government*) sebagai salah satu tujuan yang berasal dari pendayagunaan aparatur negara.



Gambar 1. Logo Pertamina

Disadari bahwa kebijakan pendayagunaan aparatur negara khususnya pada menaikkan kualitas pelayanan publik, senantiasa harus memperhatikan tuntutan serta dinamika masyarakat yang berada dalam suasana demokratisasi dan otonomi wilayah termasukantisipasi terhadap kemajuan IPTEK. Oleh sebab itu peningkatan kualitas pelayanan publik merupakan suatu upaya yang terus menerus berkelanjutan serta dilaksanakan oleh seluruh jajaran instansi pemerintah dan BUMN. PT. Pertamina (Persero) merupakan Badan perusahaan Milik Negara yang bertanggung jawab atas sumber Daya Migas. Lokomotif serta perekonomian bangsa. PT. Pertamina (Persero) ialah perusahaan yang dimiliki oleh negara yang bergerak dalam bidang tenaga mencakup minyak, gas serta energi baru serta terbarukan. PT. Pertamina (Persero) juga menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip tata pengelolaan korporasi yang baik sehingga dapat berdaya saing yang tinggi pada era globalisasi seperti ini.

Dengan pengalaman lebih, PT. Pertamina (Persero) semakin percaya diri untuk berkomitmen menjalankan kegiatan bisnisnya secara professional. Serta penguasaan teknis yang tinggi yang berasal dari aktivitas hulu hingga hilir. Industri Minyak dan Gas Bumi atau yang lebih dikenal menggunakan istilah BBM (Bahan Bakar Minyak) merupakan sektor penting pada pembangunan nasional, baik pada hal pemenuhan kebutuhan tenaga serta bahan baku industri pada dalam negeri, juga menjadi penghasil devisa negara, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan semaksimal mungkin. Penulis memberikan batasan pengertian terhadap pengertian BBM, yakni minyak bumi yang berasal dari proses alami berupa hidrokarbon dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fase cair atau padat, termasuk aspal, lilin, mineral atau azokerit, dan bitumen yang diperoleh dari proses penambangan. Tetapi walaupun tidak termasuk batu bara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yg diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan menggunakan aktivitas usaha minyak serta gas bumi. Sesuai dengan Undang-undang Migas yang ada, bahwa badan usaha milik negara yang diberi kewenangan untuk mengelola industri BBM, mulai dari sektor hulu eksplorasi dan produksi sampai dengan sektor hilir mensuplai serta distribusi produksi ialah PT. Pertamina (Persero).

PT. Pertamina (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharapkan dapat memberikan keuntungan besar untuk meningkatkan pendapatan negara dan sebagai sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). PT. Pertamina (Persero) memiliki sifat yang khas jika dibandingkan dengan BUMN yang lainnya. Pemerintah merupakan pemegang saham 100% atas PT. Pertamina (Persero) sehingga memiliki peran sentral terhadap berbagai kebijakan yang diambil perusahaan. Namun demikian peranan konsumen dan masyarakat juga sangat kuat (*powerfull*). Hal ini

dipengaruhi karena selama ini PT. Pertamina (Persero) bertindak sebagai pemain tunggal (*monopoly*) industri migas di tanah air yang menguasai dari sektor hulu sampai ke hilir.

Apabila terdapat kebijakan pemerintah melalui PT. Pertamina (Persero) terhadap harga jual maupun volume distribusi penjualan yang berdampak negatif kepada konsumen dan masyarakat, maka pasti timbul reaksi dari masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Reaksi yang terjadi berupa unjuk rasa, penghadangan transportasi pengangkut BBM, serta pemanggilan jajaran Direksi Pertamina oleh DPR. Berbagai kebijakan yang berhubungan dengan PT. Pertamina (Persero) dan migas akan sangat mudah berubah menjadi isu-isu politik, mulai dari penentuan volume produksi, harga BBM untuk industri/subsidi, hingga penunjukan pejabat jajaran direksi dan komisaris maupun berbagai bentuk kebijakan lainnya. Proyek-proyek industri PT. Pertamina, yang mencakup keseluruhan rangkaian kegiatan di bidang usaha manufaktur baik yang ada di hulu maupun di hilir, berperan menentukan pembangunan dan meningkatkan perekonomian Negara Indonesia.

PT. Pertamina sebagai salah satu badan usaha milik negara yang mempunyai tugas untuk mengelola industri bahan bakar minyak (BBM), untuk mencukupi kebutuhan seluruh komponen masyarakat di Indonesia, memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang kegiatan-kegiatan industri lainnya. Dalam tulisan ini, Pertamina dalam konteks bisnis adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu sebagai unit usaha milik pemerintah yang dalam operasionalnya berorientasi untuk mendapatkan keuntungan (*profit taking*) sebagai penghasil devisa dan salah satu sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini dengan sendirinya mempunyai peranan vital terhadap kelangsungan roda perekonomian dan kelancaran kegiatan masyarakat sehari-hari atau dengan kata lain bahwa masyarakat dalam banyak hal memiliki ketergantungan yang besar terhadap ketersediaan sumber energi BBM. Bagi masyarakat kota seperti Jakarta, BBM ini merupakan salah satu jenis bahan kebutuhan pokok yang sangat utama, karena dalam semua bidang hampir seluruh kegiatan warga masyarakat kota tergantung kepada BBM. Ketergantungan masyarakat terhadap BBM tidak terlepas dari kondisi sistem sosial yang ada di masyarakat. Pada masa sekarang ini hampir semuanya tergantung kepada bahan bakar minyak, mulai dari perbangkit listrik, transportasi, hingga kebutuhan rumah tangga.

Sementara untuk pengadaan energi alternatif sebagai pengganti BBM, sejauh ini masih belum disediakan oleh pemerintah. Dengan kondisi yang demikian, dapat kita pahami bahwa masyarakat kita memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap ketersediaan komoditas BBM untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Tingginya tingkat ketergantungan akan kebutuhan BBM ini dapat memicu timbulnya konflik yaitu persaingan antara individu dalam masyarakat untuk mendapatkan BBM sesuai dengan kebutuhannya. Konflik ini akan muncul manakala jumlah BBM yang tersedia di pasaran, jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan masyarakat. Konflik biasanya muncul karena dirasakan adanya aturan main yang ada sudah tidak adil dalam proses-proses kompetisi untuk menguasai sumber-sumber daya setempat (Suparian, 2000).

Kaitannya dengan BBM ini berbagai konflik dapat terjadi baik pada sektor hulu hingga sektor hilir kegiatan usaha Pertamina. Konflik di sektor hulu dapat terjadi pada proses eksplorasi dan produksi, biasanya konflik terjadi antara perusahaan tambang migas dengan komunitas setempat sebagai dampak dari perasaan tidak adil yang dirasakan oleh komunitas setempat terhadap pelanggaran atau hak-hak sumber daya, yang secara adat ada dalam hak ulayat mereka, akan tetapi sekarang telah dieksploitasi dan dimiliki oleh perusahaan tambang. Adapun konflik pada sektor hilir Pertamina adalah konflik dapat terjadi pada proses distribusi dan transportasi BBM untuk keperluan industri maupun masyarakat sebagai konsumen. Perbedaan harga yang cukup tajam ini bisa menjadi sumber pemicu terjadinya penyalahgunaan BBM subsidi digunakan untuk kepentingan industri dengan tujuan untuk mendapatkan untung yang lebih besar. Namun sebagai akibatnya adalah ketersediaan BBM subsidi menjadi langka. Sementara dari aspek manajemen, potensi terjadinya konflik kepentingan dalam proses pengambilan keputusan di antara para pejabat yang bersangkutan.

Dengan memahami berbagai potensi konflik yang ada ini, dengan sendirinya memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen sekuriti, khususnya dalam merencanakan tindakan antisipasi untuk menyelesaikan konflik yang ada tersebut. Semakin tumbuh pesatnya proyek-proyek industri, pembangkit listrik dan modal transportasi sekarang ini, maka kebutuhan akan minyak bumi akan semakin meningkat pula. Kondisi ini mengandung makna bahwa BBM mempunyai peranan penting dalam mendukung peningkatan ekonomi secara keseluruhan, yaitu mendorong berkembangnya proyek-proyek industri tersebut, sehingga pengusaha dan masyarakat ikut merasakan manfaat dengan

berkembangnya proyek-proyek industri tersebut. Dalam penelitian ini, saya ingin menunjukkan manajemen sekuriti yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero) dalam mencegah timbulnya kejahatan dari para pelaku yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Sekuriti mempunyai pengertian mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun, karena itu sering disebut *security is prevention of losses all kinds from whatever causes*. Dalam penerapannya, sekuriti berhubungan erat dengan manajemen. Manajemen sekuriti artinya adalah penyelenggaraan proses manajemen untuk mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun agar hasilnya bagus.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini di desain bukan untuk menguji hipotesis antara kedua variabel, melainkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sejauh manakah program sistem manajemen sekuriti yang sudah di jalankan oleh Perusahaan PT. Pertamina (Persero). Sistem Manajemen Sekuriti ini dapat berperan dalam meningkatkan citra perusahaan tersebut. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang di peroleh dari annual report PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2021 yang di ambil dari website resmi PT. Pertamina (Persero).

Penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) pada Perusahaan PT. Pertamina Retail. PT. Pertamina Retail yang merupakan anak perusahaan PT. Pertamina (Persero). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan peneliti melalui hasil wawancara mendalam kepada responden terpilih di internal perusahaan. Informasi internal dan eksternal perusahaan digunakan sebagai dasar pembuatan model bisnis untuk perbaikan. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literatur (*literature review*) di instansi penyedia data. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung keputusan strategis perusahaan kedepannya. Informasi yang digunakan ialah seperti halnya jumlah kompetitor, kekuatan kompetitor, *market share*, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat pada wilayah pasar perusahaan. Selain itu digunakan juga sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan seperti jurnal ilmiah dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proteksi PT. Pertamina (Persero) terhadap Konsumen

Unit PT. Pertamina, selaku pelaku usaha yang berusaha untuk menerapkan UU Perlindungan Konsumen. Apalagi memang issue sentral dalam Rencana Jangka Panjang Pertamina 2004-2010 maupun dalam Business Plan 2004 ialah bagaimana Perusahaan PT. Pertamina dapat meningkatkan *customer satisfaction*. Oleh karena itu menjadi kewajiban dan tanggung jawab PT. Pertamina (Persero) sebagai selaku pelaku usaha untuk melaksanakan UU tersebut, seperti halnya SCAT (*Systematic Cause Analysis Techique*). PT. Pertamina juga menjual langsung atau melalui agen ataupun melalui *repacker*. Salah satu hal yang penting menurut penulis ialah bagaimana PT. Pertamina memberikan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai produk kepada konsumen. Informasi yang sesuai dan tepat ini sekaligus akan menjadi modal bagi konsumen untuk memilih produk PT. Pertamina untuk jangka panjang. Bagaikan dua sisi, pemberian informasi mengenai produk juga bermanfaat bagi Pertamina, baik dari isi promosi maupun sebagai kekuatan, agar PT. Pertamina dapat selalu meningkatkan mutu produksinya. Berbagai cara PT. Pertamina lakukan untuk memberikan informasi tersebut, baik melalui label, website, media cetak maupun audio visual, dimana dalam pemberian informasi tersebut sudah mengikuti rambu-rambu yang telah direncanakan dalam UU No. 8 tahun 1999 tersebut.

Dalam kenyataannya sangat mungkin terjadi keluhan serta sengketa yang terjadi oleh konsumen terhadap penggunaan produk PT. Pertamina (Persero). Oleh karena itu PT. Pertamina dituntut agar melakukan upaya-upaya penyelesaian diantara keluhan dan sengketa yang terjadi tersebut, Keluhan konsumen dapat diselesaikan melalui media komunikasi yang ada, tetapi apabila dapat dibuktikan PT. Pertamina melakukan kesalahan maka diwajibkan untuk PT. Pertamina (Persero) memberikan ganti rugi terhadap konsumen. Sedangkan apabila terdapat ketidakpuasan yang akhirnya menimbulkan sengketa konsumen, PT. Pertamina dapat menyelesaikan secara damai atau disebut *Alternative Dispute Resolution*.



Gambar 2. Kantor Pertamina

Antisipasi PT. Pertamina (Persero)

Subholding Hulu PT. Pertamina menggunakan beberapa rangkaian teknologi untuk kesiapan penanganan risiko yang terjadi, seperti halnya operasi tumpahan minyak baik di perairan maupun di darat. Rangkaian teknologi tersebut dibahas secara lebih dalam pada Focus Group Discussion (FGD) dengan mengundang narasumber eksternal terkait. PT. Pertamina memiliki macam-macam metode penanganan risiko operasi, seperti halnya pencegahan sampai penanggulangannya. Mulai dari pencegahan Subholding Hulu PT. Pertamina melakukan sosialisasi dan peningkatan kesadaran perihal aspek *safety*, pengecekan kehandalan fasilitas, hingga melakukan perawatan fasilitas secara berkala. Sedangkan dari penanggulangannya diterapkan rangkaian metode untuk mengatur strategi *response*/penanggulangan dengan menggunakan teknologi *softwater modelling* atau tumpahan minyak. Kemudian penerapan UAC (*Unmanned Aerial Vehicle*), *chopper* dan lainnya, untuk observasi lapangan. Vice President HSSE PT. Pertamina Hulu Energi, menurunkan tim penanggulangan untuk sekaligus melakukan *monitoring* lingkungan. Lalu dilanjutkan dengan melakukan interpretasi dari citra satelit untuk mengetahui potensi sebaran, serta melakukan survei langsung ke tujuan lokasi (*on site surveillance*). Semua hal tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu membentuk tim penanggulangan keadaan darurat. Yang dilanjutkan dengan kolaborasi lintas instansi. Subholding Hulu PT. Pertamina juga melakukan metode *finger print analysis* untuk memastikan individu, sekaligus sebagai pertimbangan penentuan strategi penanggulangan. Di samping itu, Subholding Hulu PT. Pertamina juga aktif melakukan pembersihan sampai pelestarian lingkungan.

Assesment Sistem Manajemen Sekuriti PT. Pertamina (Persero)

Melalui *self-assessment* PT. Pertamina (Persero) berhasil meraih pencapaian GCG dengan kategori baik melebihi 80%. Hal tersebut didapatkan dengan melakukan berbagai program untuk memperkuat serta mempertahankan implementasi CGC secara menyeluruh diantaranya seperti halnya sosialisasi pedoman tata kelola perusahaan dan pendampingan kepada seluruh pekerja PT. Pertamina. Penilaian terhadap kinerja Direksi pada tahun 2021 berdasarkan pada pencapaian realisasi kinerja pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021. Secara umum Dewan Komisaris menilai, selama tahun 2021, Direksi telah mengelola Perseroan dengan baik sehingga memenuhi target sasaran RKAP.

Komitmen Direksi dan manajemen dalam menerapkan protokol kesehatan serta vaksinasi 100% kepada karyawan maupun pekerja mitra, mengakibatkan seluruh kegiatan operasional dapat berjalan dengan sesuai rencana. Dewan Komisaris juga mengapresiasi upaya Direksi untuk membuahkan hasil pada tahun 2021, dimana Perseroan mencatatkan Pendapatan Usaha sebesar USD57.509 juta, atau 98% dari RKAP sebesar USD58.604 juta, dan tumbuh USD16.039 juta, atau 39% dari tahun 2020 yang mencapai USD41.469 juta. Sementara perolehan Laba Bersih tahun buku 2021 mencapai USD2.046 juta, atau 154% dari RKAP sebesar USD1.331 juta, dan tumbuh USD995 juta, atau 195% dari tahun 2020 yang mencapai USD1.051 juta. Adapun untuk EBITDA tahun buku 2021 tercatat sebesar USD9.256 juta, atau 121,7% dari RKAP sebesar USD8.431 juta.

Kami mengapresiasi pencapaian pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mencapai rating ESG sebesar 28,1 pada September 2021. Pencapaian *Risk Rating* ini mengalami perbaikan dari sebelumnya, yakni 46,1 (*Severe Risk*) pada Februari 2021. Dewan Komisaris berharap peningkatan rating ESG akan mendukung daya saing serta reputasi PT. Pertamina (Persero) di mata dunia. PT. Pertamina juga meningkatkan kepercayaan investor untuk menunjang kebutuhan pendanaan investasi. Dewan Komisaris juga mengapresiasi upaya Direksi dalam memenuhi mandat UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, dan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri, Pencapaian TKDN, dimana selama tahun 2021 angka Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) mencapai 60%, lebih tinggi dari target TKDN dalam RKAP 2021 sebesar 30%. Dewan Komisaris berharap Direksi mempertahankan pencapaian TKDN karena konsistensi penguatan komponen dalam negeri akan memperkuat industri nasional, membuka lapangan pekerjaan, dan mengurangi ketergantungan terhadap produk-produk impor sehingga bisa menggerakkan roda perekonomian nasional.

Risk Assesment Terhadap Sistem Manajemen Sekuriti PT. Pertamina (Persero)

Perusahaan menetapkan rencana kerja manajemen risiko jangka pendek dan jangka panjang yang dituangkan dalam roadmap pengembangan manajemen risiko. Roadmap tersebut juga sebagai acuan Perusahaan dalam mengembangkan budaya risiko untuk dapat mencapai tingkat maturitas CULTURED. Terdapat 5 level maturitas yang dimiliki oleh Pertamina, yaitu Initial, Basic, Developed, Managed, dan Cultured dengan beberapa parameter pengelolaan risiko yang harus dicapai sebagai indikator dalam setiap levelnya. Pengembangan Enterprise Risk Management (ERM), berdasarkan:

- a. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011, khususnya Pasal 25 mengenai pemenuhan kewajiban melaksanakan Manajemen Risiko
- b. Traktat Manajemen Risiko PERTAMINA sebagai bentuk komitmen Direksi atas penerapan Manajemen Risiko yang telah diperbaharui dan ditandatangani pada 25 Januari 2022
- c. Sistem Tata Kerja Enterprise Risk Management No. A4-001/H30000/2021-S9 Revisi 0 Tanggal 26 Juli 2021 yang berisi Pedoman Manajemen Risiko di lingkungan kerja Pertamina
- d. Tata Kerja Organisasi (TKO) & Tata Kerja Individu (TKI) yang berisi petunjuk teknis pengelolaan manajemen risiko.

Evaluasi Risiko PT. Pertamina (Persero)

Melakukan *assessment* risiko terdiri dari proses mengidentifikasi, menganalisa dan mengevaluasi risiko. Idealnya, organisasi akan memanfaatkan teknik dalam mengidentifikasi risiko seperti *brainstorming*, *work breakdown analysis*, *expert facilitation*, *Delphi Method*. ISO/IEC 31010:2009 menyediakan panduan dalam menyeleksi dan menerapkan teknik yang sistematis untuk *assessment* risiko. Analisa risiko mempertimbangkan kemungkinan penyebab risiko, sumber risiko, likelihood, dampak dalam menetapkan risiko inherent. Faktor control / faktor positif yang ada harus pula dianalisa dan dinilai sejauh mana efektifitasnya untuk menentukan risiko residual. Setelah dianalisa risiko dievaluasi untuk menentukan tingkat risiko untuk mengambil keputusan dalam menentukan perlakuan risiko.

Pertamina menerapkan Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis (SMKB) yang mengacu pada standar ISO 22301:2019 *Business Continuity Management System* (BCMS) untuk mengidentifikasi ancaman bencana beserta dampaknya bagi pencapaian tujuan bisnis, sehingga memberikan kerangka kerja untuk membangun ketahanan bisnis melalui kemampuan respon yang efektif terhadap ancaman bencana tersebut. Penerapan SMKKB tersebut mengacu pada Pedoman Pengelolaan Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis Pertamina.

- a. Pemantauan, Pengukuran, Analisis & Evaluasi

Pertamina melakukan evaluasi kinerja meliputi pengukuran kuantitatif dan kualitatif yang sesuai dengan keperluan perusahaan, melakukan pemantauan terhadap kinerja SMKKB dalam pemenuhan pedoman, kebijakan, prosedur, maupun peran/fungsi dari SMKKB Perusahaan, mengambil langkah-langkah proaktif dalam memantau kesesuaian kinerja SMKKB, mengambil langkah-langkah reaktif yang berhubungan dengan kinerja SMKKB dan melakukan dokumentasi terhadap hasil pengawasan.

- a. Audit Internal SMKKB

Pertamina melaksanakan kegiatan audit internal SMKBB minimal satu kali dalam setahun, guna mendapatkan informasi terhadap posisi penerapan SMKBB atas kepatuhan dan efektivitas penerapan dan pemeliharaan.

b. Tinjauan Manajemen

Melakukan kaji ulang implementasi SMKBB secara periodik guna memastikan kesesuaian, kecukupan dan keefektifan. Peninjauan dan evaluasi terhadap hasil penerapan SMKBB dilakukan secara berkala minimal satu kali dalam setahun. Perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan dan pemeliharaan SMKBB mencerminkan perubahan dalam kegiatan, fungsi, dan penilaian risiko dari operasional Perusahaan.

Jika terjadi ketidaksesuaian pada penyusunan, penerapan dan pengembangan SMKBB, Pertamina melakukan identifikasi ketidaksesuaian, menindaklanjuti ketidaksesuaian yang ditemukan, dan mengambil tindakan untuk mengendalikan, membatasi, dan memperbaiki SMKBB. Evaluasi kebutuhan tindak lanjut guna menghilangkan penyebab terjadinya ketidaksesuaian. Tindakan perbaikan dilakukan setiap terjadi ketidaksesuaian dan didokumentasikan. Pada tahun 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Pertamina (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang mengelola Sumber Daya Migas. Sebagai lokomotif perekonomian negara PT. Pertamina (Persero) merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi mencakup seperti halnya minyak, gas serta energi baru dan terbarukan. PT. Pertamina (Persero) juga merupakan sebagai salah satu badan usaha milik negara yang mempunyai tugas untuk mengelola industri bahan bakar minyak (BBM), untuk mencukupi kebutuhan seluruh masyarakat di Indonesia, serta mengelola peranan yang sangat strategis dalam menunjang kegiatan-kegiatan industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanta, R. (2017). *Perancangan Koordinasi Proteksi Di PT Pertamina EP-Central Processing Plant Area Gundih*. <https://core.ac.uk/download/pdf/148614909.pdf>
- Mahanani, P. F., Christanti, F. M., & Uljanatunnisa. (2020). Strategi Komunikasi Organisasi Fungsi HSSE PT Pertamina Patra Niaga Dalam Menjaga Citra Perusahaan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 101–111. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom>
- Pardede, B. V., & Pujiantara, M. (2021). Evaluasi Koordinasi Proteksi pada Sistem Kelistrikan PT. Pertamina RU II Dumai Akibat Integrasi dengan Jaringan PT. PLN. *Jurnal Teknik ITS*, 10(1), 8–14. <https://www.neliti.com/id/publications/504622/evaluasi-koordinasi-proteksi-pada-sistem-kelistrikan-pt-pertamina-ru-ii-dumai-ak>
- PT Pertamina (Persero). (2016). *Laporan Tahunan 2016 Annual Report*. <https://intikeramik.com/wp-content/uploads/2018/08/Laporan-Tahunan-2016.pdf>
- PT Pertamina (Persero). (2020a). *Anak Perusahaan PT Pertamina*. <https://pertamina.com/id/anak-perusahaan>
- PT Pertamina (Persero). (2020b). *Keamanan Siber Perusahaan*. <https://www.pertamina.com/id/keamanan-siber-perusahaan>
- PT Pertamina (Persero). (2020c). *Mengenal Berbagai Macam Jenis Bahan Bakar Industri*. <https://onesolution.pertamina.com/Insight/Page/mengenal-berbagai-macam-jenis-bahan-bakar-industri>
- PT Pertamina (Persero). (2020d). *Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pertamina (TPB)*. <https://www.pertamina.com/id/ptb-pertamina>
- PT Pertamina (Persero). (2021a). *Antisipasi Risiko Operasional, Subholding Upstream Pertamina Gunakan Rangkaian Teknologi*. <https://www.pertamina.com/Id/news-room/energia-news/antisipasi-risiko-operasional-subholding-upstream-pertamina-gunakan-rangkaian-teknologi>
- PT Pertamina (Persero). (2021b). *Laporan Tahunan 2021 Annual Report*. <https://pertamina.com/id/anak-perusahaan>
- PT Pertamina (Persero). (2023). *Kebijakan Manajemen Risiko*. <https://pepc.pertamina.com/manajemen-risiko/>

-
- Putri, A. P., & Handayani, U. N. (2015). Pengukuran Kinerja Karyawan PT. Pertamina (Persero) TBBM Semarang Group dengan Pendekatan Human Resources Scorecard. *Jurnal Teknik Industri*, 10(3), 187–196. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/9516>
- Sumitro, B. (2009). *Manajemen Sekuriti Fisik Depot Pertamina Plumpang*. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340291&lokasi=lokal>
- Tangkuman, K., Tewal, B., & Trang, I. (2015). Penilaian Kinerja, Reward, dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pertamina (Persero) Cabang Pemasaran Suluttenggo. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 884–895. <https://www.neliti.com/id/publications/2643/penilaian-kinerja-reward-dan-punishment-terhadap-kinerja-karyawan-pada-pt-pertam>
- Wikipedia. (2023, March 28). *PT Pertamina (Persero)*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pertamina>